

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN MUTU  
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 5 SINTANG**

**Simson, Chiar, Fadillah**

Program Magister Administrasi Pendidikan Untan Pontianak

Email : simson657@yahoo.com

*Abstract*

*The principal is a leader in a school institution that has a very important role as managers, leaders, motivators in educational institutions, and responsible in fostering subordinates of teachers, administrative staff to achieve the goal of hope in improving the quality of school. The focus of the problem in this research is: "How is the principal's role in improving the quality of school in SD Negeri 5 Sintang. With the sub-problems: (1) how the principal's role as manager in improving the quality in SD Negeri 5 Sintang, (2) how the principal's role as the leader towards quality improvement in SD Negeri 5 Sintang, (3) the role of principal as motivator in improving quality in SD Negeri 5 sintang, (4) Any obstacles found by the principal in improving the quality in SD Negeri 5 Sintang. The method used in this study is a qualitative research method that is to describe and understand the role of the principal in improving the quality. Subjects in this study are the principal of SD Negeri 5 Sintang, Class Teacher and Head of Administration. The result of this research is that the principal has done his best to carry out his duties as manager, leader, and motivator to provide direction, motivation and encouragement to all school people to perform their duties.*

**Keywords : Role of Principal As Manager, Leader, Motivator and School Quality**

Terdapat banyak cara untuk meningkatkan mutu suatu lembaga maka diperlukan pemahaman manajemen sekolah. Melalui manajemen sekolah diharapkan dapat memberikan harapan, kebutuhan dan kepuasan kepada semua pelanggan pendidikan sehingga dapat dikatakan sebagai sekolah yang bermutu. Untuk mewujudkan semua itu, maka pengelola sekolah, pimpinan sekolah dan seluruh warga sekolah harus berupaya untuk meningkatkan mutu sekolah dengan memahami kebutuhan dan harapan pelanggan dengan tepat. Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik

yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan menjadi lebih baik. Selain itu pendidikan yang bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik, penyampaian materi yang baik dan sistem tata kelola yang baik pula. Mutu dalam pendidikan memiliki karakteristik yang khas, dalam dunia pendidikan maka yang menjadi produk pendidikan adalah layanan (*services*) sedangkan pemakai atau pelanggan pendidikan ada yang bersifat internal yaitu guru dan eksternal yaitu orang tua dan masyarakat. Menurut Andriani dalam Diding. N (2009: 207) menyatakan bahwa: Mutu memerlukan suatu proses

perbaikan yang terus menerus (*continuous improvement process*) yang dapat diukur baik secara individu, organisasi, dan tujuan kinerja nasional.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang mempunyai peranan penting untuk memberikan motivasi kerja sehingga dapat terwujud dari tujuan pendidikan. Dalam melaksanakan tugasnya maka kepala sekolah merupakan seorang pemimpin dalam mengayomi dan bertanggung jawab atas lembaganya. Menurut Muhaimin (2009: 29) mengemukakan bahwa “kepemimpinan adalah salah satu faktor yang sangat berperan dalam organisasi, baik dan buruknya organisasi tergantung pada faktor pemimpinnya”. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang memiliki jabatan tertinggi di lingkungan sekolahnya maka harus memiliki kemampuan untuk dijadikan teladan dalam organisasinya dan mampu mengendalikan diri dalam bertindak serta memiliki jiwa keinginan yang kuat untuk membangun sekolah, bersikap terbuka, menciptakan inovasi, bekerja keras, memiliki motivasi yang kuat untuk sukses, pantang menyerah untuk memajukan lembaga.

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah mengkomunikasikan tujuan-tujuan yang hendak dicapai oleh sekolah dengan cara yang dapat diterima oleh guru. Selain itu seorang pemimpin sebagai motivator kepala sekolah hendaknya merumuskan dan melaksanakan berbagai kebijakan yang mengarah upaya dalam mendorong guru untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya yang mampu memberikan keberhasilan pencapaian tujuan sekolah. Untuk meningkatkan prestasi kerja maka seorang pemimpin mempunyai strategi dalam memotivasi seluruh komponen dalam lembaganya. Menurut Hikmat (2009: 272) mengemukakan bahwa “Motivasi adalah

dorongan atau rangsangan yang diberikan kepada seseorang agar memiliki kemauan untuk bertindak”. Dalam organisasi pendidikan maka motivasi kerja merupakan salah satu kebutuhan kerja yang digunakan untuk kelancaran proses kegiatannya, dan memenuhi kebutuhan dasar dalam berorganisasi. Dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, kualitas kinerja merupakan suatu kontribusi yang sangat penting dalam menentukan program keberhasilan disekolah. Oleh karena itu perhatian pada pengembangan peran kepala sekolah perlu ditingkatkan secara terus menerus. Pada hakikatnya peran kepala sekolah adalah tingkatan dimana kepala sekolah mempunyai pekerjaan sesuai dengan syarat yang telah ditentukan atau hasil suatu pekerjaan baik yang bersifat fisik maupun non fisik dalam tenggang waktu yang tertentu, dikemukakan oleh Mulyasa, (2013: 98).

Faktor lain yang menyebabkan SD Negeri 5 Sintang dari waktu ke waktu semakin berkembang dengan baik, hal ini dapat dibuktikan dengan: Prestasi akademik siswa yang pernah diraih oleh SD Negeri 5 diantaranya adalah juara satu lomba olimpiade matematika tingkat kabupaten tahun 2015, juara satu olimpiade matematika competition tingkat kabupaten tahun 2016, juara satu lomba cerdas cermat tingkat kabupaten sintang tahun 2015. Sedangkan lomba non dibidang akademik yang pernah diraih oleh Sekolah Dasar Negeri 5 Kabupaten Sintang ini diantaranya adalah juara satu menyanyi solo tingkat kabupaten tahun 2014, juara tiga lomba pidato kabupaten sintang tahun 2015, juara satu karate tingkat kabupaten sintang tahun 2015. Semua kegiatan baik akademik maupun non akademik diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Sintang, dengan prestasi yang baik diraih oleh Sekolah Dasar Negeri 5 Kabupaten Sintang semakin merespon positif terhadap masyarakat

setempat sehingga dan selalu inovatif sejalan dengan perkembangan dan kebutuhan sekolah. Hasil prestasi

tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel 1 yaitu Data prestasi kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 5 Sintang.

**Tabel 1**  
**Data Prestasi Kegiatan Ekstrakurikuler**  
**di SD Negeri Sintang**

NO	Jenis Perlombaan	Penyelenggara	Juara
1	Olah raga Estafet, Golongan siaga putra	Kecamatan	II
2	Olimpiade Sains IPA	Kecamatan	II
3	Pidato	Kecamatan	I
4	Bulu Tangkis Putra	Kecamatan	I
5	Pantonim	Kecamatan	II
6	Cerita Bergambar	Kecamatan	III
7	Atletik	Kecamatan	III
8	Karnaval HUT RI	Kecamatan	II
9	Lomba Bercerita di RRI	RRI Sintang	II
10	Lomba Kebersihan Sekolah Sehat	Kecamatan	II
11	Pidato Bahasa Indonesia	Kabupaten	I
12	Lomba Sekolah Sehat	Kabupaten	I
13	Lomba Olimpiade Mat	Kabupaten	I
14	Nyayi Tunggal	Kabupaten	I

**Sumber Data : Dokumen data SD Negeri 5 Sintang Tahun 2017/2018**

Dalam rangka mendukung mutu sekolah maka Sekolah Dasar Negeri 5 Kabupaten Sintang meraih Prestasi sebagai Sekolah Adiwiyata tingkat nasional, selain itu mendapatkan penghargaan sebagai sekolah sehat tingkat Provinsi Kalimantan Barat. Kualifikasi Tenaga Kependidikan di Sekolah Dasar Negeri 5 Sintang yang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil daerah Kabupaten Sintang dan Tenaga Honorer

Kabupaten Sintang yang terdiri dari Dua puluh empat Tenaga Guru, dan Satu Tata Usaha, Satu Penjaga Sekolah dan Satu orang Penjaga Perpustakaan. Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar Negeri 5 Sintang adalah sudah menggunakan Kurikulum 2013 untuk kelas satu, dua, empat dan lima kemudian untuk kelas tiga dan enam masih menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Sehingga

proses pembelajaran di sekolah dimulai dari pukul 07.00 – 12.30, untuk kelas 1 dan 2 jam 10.00.

Keberhasilan Sekolah Dasar Negeri 5 Sintang tidak lepas dari kemampuan dan Peran dari kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu baik yang sudah dilalui maupun dimasa yang akan datang. Atas dasar uraian diatas maka peneliti tertarik memilih Sekolah Dasar Negeri 5 Kabupaten Sintang menjadi objek dalam penelitian ini, dan mengangkat permasalahan yang terkait dengan “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di SD Negeri 5 Sintang”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. metode kualitatif untuk mendeskripsikan serta memahami peran kepala sekolah dalam meningkat mutu sekolah. Melalui metode kualitatif ini peneliti dapat mengenal objek yang bersangkutan, hal ini dapat terjadi karena pelibatan langsung dengan objek peneliti. Proses untuk memahami peran kepala sekolah yang dilakukan secara langsung tersebut akan memberikan kontribusi yang penting dalam penelitian ini. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Sekolah Dasar Negeri 5, Sintang tahun 2017. Dengan pertimbangan bahwa Sekolah Dasar Negeri 5 Sintang. Sumber data dalam penelitian ini berupa manusia dengan tingkah lakunya, peristiwa, dokumen, arsip dan benda-benda lainnya yang menunjang. Untuk memperoleh sumber data tersebut digunakan cara dan strategi tertentu. Startegi itu dapat dikelompokan menjadi dua cara, metode interaktif dan non interaktif. Metode interaktif mencakup wawancara dan pengamatan berperan serta, sedangkan yang sifatnya non interaktif mencakup pengamatan tak berperan serta”. Data dalam penelitian ini dapat berupa catatan lapangan (*fieldnote*). Disamping itu terdapat juga data lain, seperti dokumen, transkrip

wawancara, fotografi, statistik dan sebagainya. Catatan lapangan adalah tulisan atau catatan mengenai segala sesuatu yang didengar, dilihat, dialami, dan bahkan yang dipikirkan oleh peneliti selama pengumpulan data.

Teknik dan alat pengumpulan data yang ditempuh untuk mendapatkan data, penulis menggunakan beberapa cara yang diatempuh diantaranya. Dalam pengumpulan data yang dilakukan secara observasi, yang diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul serta mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Patton dalam Fuad Hasan (2011: 134): “Observasi merupakan serangkaian kegiatan melihat dan memperhatikan suatu masalah yang akan diamati”. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Metode wawancara mendalam merupakan suatu percakapan yang dilakukan untuk mendapatkan pendapat, persepsi, pengetahuan dan pengalaman pengindraan dari informan mengenai masalah-masalah yang diteliti. Selain itu wawancara mendalam merupakan percakapan dengan tujuan untuk memperoleh kontruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktifitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan dan kerisauan.

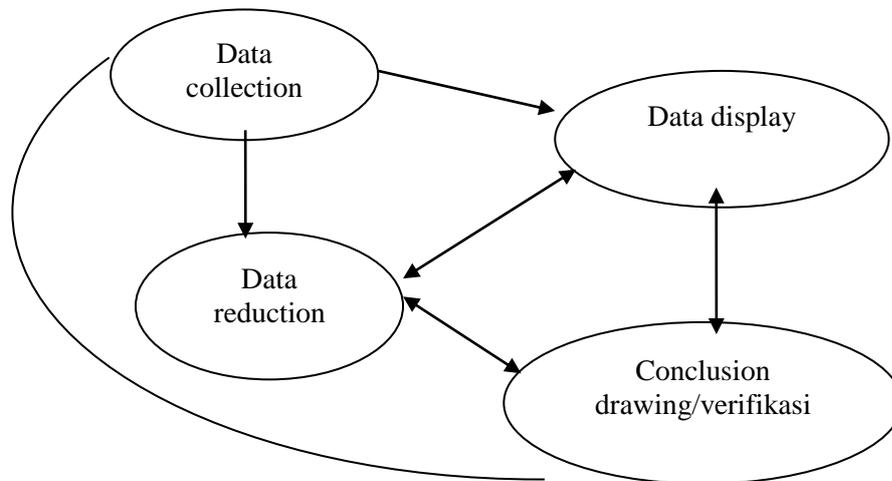
Menurut Moh. Nazir, (2009: 193-194), mengemukakan bahwa wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan alat ( *interview guide* ) panduan wawancara. Adapun tahapan-tahapan wawancara terdiri atas: (1) menentukan siapa saja yang akan di wawancarai. (2) mempersiapkan pelaksanaan wawancara, (3) gerakan awal peneliti memulai dengan *warning up* kemudian mengajukan pertanyaan

bersifat *grand tour*, (4) melakukan wawancara dimana pertanyaan yang diajukan bersifat spesifik, (5) menghentikan wawancara dan membuat rangkuman hasil wawancara.

Selain itu menurut Patton dalam Fuad Hasan (2011: 146) mengemukakan bahwa wawancara informal merupakan proses wawancara didasarkan sepenuhnya pada berkembangnya pertanyaan-pertanyaan secara spontan dalam interaksi alamiah. Menurut Sugiyono, (2012: 326) mengemukakan bahwa dokumentasi berasal dari pemenggalan kata dokumen yang artinya catatan atau peristiwa yang sudah berlalu, dan dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi ini dimaksud untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi yang

dimaksud berbentuk surat-surat, gambar atau foto yang berhubungan dengan fokus penelitian. Teknik dokumentasi dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan

Dalam melakukan penelitian pengumpulan data merupakan kegiatan utama dalam melakukan penelitian. Adapun analisa data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan penyajian apa yang ditemukan. Dalam melaksanakan analisis di lapangan, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012: 334) yang membagi langkah-langkah analisis data sebagai berikut:



**Grafik 1** Komponen dalam analisis data

Dari gambar tersebut maka dapat dijelaskan langkah-langkah analisis tersebut diantaranya adalah: 1.) Data Collection adalah data yang dihimpun di lapangan baik sebelum di lapangan maupun selama di lapangan. Sebelum peneliti memasuki lapangan, analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang kan digunakan untuk menentukan fokus

penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. 2.) Data Reduction (reduksi data) adalah mengingat data yang diperoleh atau terkumpul masih bersifat acak dan relatif banyak, maka diperlukan kegiatan untuk merinci dan memilih data tersebut untuk dianalisis. Seperti yang diungkapkan

oleh Miles dan Huberman dalam Sugiono (2012: 337) Bahwa: Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. 3.) Data display (penyajian data) adalah Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya peneliti akan menyajikan data dalam bentuk naratif, gambar atau grafik. Hal ini dilakukan untuk memudahkan memahami hasil penelitian. 4.) Conclusion Drawing/verifikasi adalah pada langkah keempat ini penulis mulai menyimpulkan hasil penelitian dari tahap satu (data collection), tahap ke dua (reduksi data), dan tahap 3 (data display) dan merupakan kesimpulan akhir dari semua penelitian. Namun sebelumnya pada tiap tahap data collection, reduksi data, data display sudah disimpulkan secara merata. Tetapi pada tahap ini peneliti sudah berada pada pengujung kegiatan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Peran kepala sekolah sebagai manajer perlu dilakukan pemahaman yang oleh setiap kepala sekolah dalam mewujudkan program sekolah. Kepala sekolah merupakan manajer yang memiliki kemampuan untuk bekerja secara profesional memajukan lembaga sekolah. Sekolah Dasar Negeri 5 Sintang, merupakan lembaga yang terdiri dari berbagai jenis tenaga pendidik baik lulusan SI maupun S2 sehingga banyak sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dibidang pendidikan. Adapun personil tersebut berjumlah 29 tenaga pendidik baik yang berkualifikasi umum maupun agama.

Data nama-nama tenaga pendidik di Sekolah Dasar Negeri 5 sintang terlampir pada lampiran data dokumentasi.

Untuk memberikan pemahaman secara menyeluruh mengenai pemahaman mutu sekolah, peran kepala sekolah melibatkan berbagai organisasi sekolah dituntut untuk berpartisipasi dalam pemahaman makna secara menyeluruh mengenai mutu sekolah tersebut. Tujuan dilakukan pemahaman tentang mutu sekolah ini diharapkan sekolah mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Dalam mengembakan pemahaman mengenai mutu sekolah kepala sekolah mempunyai peranan yaitu merancang perencanaan, mengorganisaikan semua jenis kegiatan, melaksanakan rancangan yang akan dicapai, serta menilai semua jenis kegiatan yang sudah dilaksanakan, sehingga kepala sekolah sebagai manajer di lembaganya harus mampu menyatukan berbagai komponen diantaranya adalah guru, staf dan wali murid, melakukan penilaian tentang sekolah, dapat dilakukan dengan cara membuat perencanaan program sekolah diantaranya adalah semua warga sekolah khususnya guru harus menyusun perangkat pembelajaran yang berorientasi pada perubahan mutu sekolah.

Selaras dengan uraian tersebut, hasil wawancara yang dihimpun oleh peneliti dengan Kepala Sekolah Negeri 5 Sintang menyatakan bahwa sebagai tenaga pendidik maka seyogyanya harus mendukung semua program dan rancangan yang telah dibuat dan ditetapkan di sekolah dalam rangka memperlancar proses kegiatan pembelajaran belajar mengajar di sekolah ini. Oleh karena itu berdasarkan kesepakatan rapat, maka untuk mencapai tujuan bersama dalam sebuah lembaga perlu kerja sama dengan berbagai personil yang ada dalam lembaga, selain kegiatan rapat kepala sekolah juga selalu

memberikan contoh kepada semua warga sekolah bahwa disiplin kerja perlu diterapkan dalam lembaga. Hasil wawancara mendalam terlampir pada lampiran wawancara dengan Kepala Sekolah. Dari uraian di atas maka dapat dijelaskan bahwa keterlibatan semua komponen baik guru, siswa, wali murid sangatlah menentukan dalam meningkatkan mutu sekolah. Oleh karena itu memerlukan ide-ide yang baru dari berbagai personil serta pemikiran yang inovatif untuk melakukan pembaharuan yang berkaitan dengan mutu sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan merupakan seorang figur yang pengaruhnya besar sekali dalam proses kehidupan suatu sekolah. Adapun tugas dari kepala sekolah sebagai pemimpin *leader* harus mampu mendorong dan mengarahkan serta mampu bekerja sama dengan guru dan staf untuk menciptakan mutu sekolah. Selain hal tersebut perlu ditegaskan juga bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin dalam lembaga harus dapat mengarahkan, membangun kebersamaan, memiliki visi untuk memajukan sekolah, memiliki tekad yang kuat untuk perubahan lembaga ke arah yang lebih baik, yaitu terwujudnya sekolah bermutu. Untuk meningkatkan mutu suatu sekolah maka kepala sekolah memiliki strategi atau rancangan dan program yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan bersama. Adapun rancangan dan program tersebut diantaranya adalah dalam rangka meningkatkan mutu sekolah di Sekolah Dasar Negeri 5 Sintang, pimpinan sekolah dalam hal ini kepala sekolah dasar negeri 5 sintang merancang berbagai strategi untuk mencapai tujuan dari visi dan misi sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Pimpinan sekolah dalam hal ini kepala sekolah sudah mengawali dengan konsep-konsep manajemen strategi yakni dengan melakukan evaluasi dari

hasil kinerja sekolah. Hal ini seperti terungkap dalam wawancara dengan Kepala Sekolah menyatakan bahwa untuk merencanakan program-program ke depan, kami bersama-sama dengan teman-teman guru telah menyusun sebuah evaluasi yang kami lakukan dengan analisis SWOT. Dari hasil analisis tersebut yang kami pergunakan dalam mempertimbangkan dan menjadi dasar pijakan melangkah. Harapannya antara lain agar kita tidak salah langkah dan menjadi yang terbaik di antara yang ada. Hasil wawancara mendalam terdapat pada lampiran wawancara dengan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 5 Sintang. Pernyataan yang senada juga disampaikan oleh salah satu guru yaitu guru dan tata usaha (TU) saat diwawancarai peneliti yang menyatakan bahwa kita tidak bisa melaksanakan suatu kegiatan tanpa harus mempertimbangkan potensi diri yang dikuatkan dengan harapan dari sekolah ini. Sehingga apa yang kita lakukan tentunya sesuai dengan program-program yang telah kita tentukan yang didasari dengan evaluasi diri atau analisis SWOT. Selain analisis evaluasi Peneliti juga menghimpun data bagaimana cara kepala sekolah merancang program kerja program sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah diantaranya adalah penetapan dalam merancang visi dan misi diantaranya adalah : 1.) Membahas Visi, Misi dan Tujuan sekolah. a.) Sebagai seorang pemimpin *leader* dalam merumuskan visi dan misi melibatkan semua warga sekolah wali murid, guru, kepala sekolah, komite sekolah. b.) Melaksanakan proses pembelajaran di sekolah dengan bimbingan yang efektif sehingga menumbuhkan kembangkan motivasi siswa secara optimal. c.) Merancang dan mengembakan muatan lokal yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, karena di sekolah dasar negeri 5 sintang mengefektifkan lahan yang kosong sehingga mata

pelajaran muatan lokal lebih dikembangkan di bidang perkebunan yaitu menanam tanaman yang mudah di penen. 2.) Standar sekolah yang hendak dicapai diantaranya adalah : a.) Ketetapan standar kenaikan kelas. Untuk kenaikan kelas disepakati bahwa absen kehadiran siswa harus bersih artinya tidak banyak alfa. b.) Menentukan ketetapan kriterial ketuntasan minimal (KKM). Kegiatan penetapan KKM dilaksanakan dengan tehnik rapat bersama komponen warga sekolah khususnya guru sebagai tenaga pendidik dan kepala sekolah memiliki peranan membimbing dan mengarahkan, adapun hasil wawancara yang dihimpun peneliti bahwa KKM di SD Negeri 5 Sintang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah yaitu 75 untuk bidang study tertentu maka bisa berubah sesuai dengan tingkat kesukarannya. 2.) Kalender Sekolah ini dikembangkan oleh sekolah yang beracuan pada kalender Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang. Manfaat dari kalender pendidikan ini adalah untuk menyusun program kerja di sekolah.

Penerapan evaluasi kinerja sekolah di sekolah dasar negeri 5 sintang dilaksanakan selama satu tahun, dimulai dari tahun pelajaran baru kemudian akan dilakukan evaluasi pada akhir tahun pembelajaran. Tujuan dilakukan evaluasi ini untuk mengetahui kinerja sekolah selama satu tahun, mengalami peningkatan atau tidak yang dapat dilihat dari aspek-aspek dibidang pengetahuan contohnya kenaikan kelas, sedangkan dibidang ekstrakurikuler misalnya juara dibidang perlombaan olah raga, olimpiade, dan lain-lain sehingga masyarakat mempercayai mutu sebuah lembaga. Senada dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah menyatakan bahwa sebagai seorang manajer dalam lembaga maka duduk bersama-sama dengan para dewan guru dan komite sekolah untuk membahas hasil kinerja

dan mempertanggungjawabkannya, kesemuanya itu bertujuan untuk meningkatkan mutu sekolah dan jika mengalami suatu kendala maka dipriode kedepannya akan diperbaiki. Dari uraian tersebut, dapat dianalisis dengan jelas bahwa kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat efektif dalam menjalankan tugasnya oleh karena itu sebagai kepala sekolah harus memiliki kopotensi manajerial untuk menentukan perencanaan secara bersama dan bisa mengambil keputusan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kepala sekolah merupakan seorang yang harus memiliki kemampuan untuk menggerakkan tenaga pendidik dan kependidikan kepada arah dan tujuan yang ingin diwujudkan oleh sekolah. Adapun kemampuan tersebut yaitu memberikan motivator kepada berbagai komponen warga sekolah untuk mencapai mutu sekolah. Tehnik yang dilakukan kepala sekolah sebagai motivator diantaranya adalah (1) mendorong, yaitu sebagai kepala sekolah harus memiliki jiwa sebagai pendorong untuk menimbulkan prilaku atau perbuatan yang baik, (2) mengarahkan artinya kepala sekolah memiliki kemampuan untuk mengarahkan tenaga pendidik dan kependidikan untuk mencapai kearah tujuan yang lebih baik dan (3) penggerak artinya kepala sekolah memiliki kekuatan untuk menggerakkan kekuatan untuk menuju sekolah yang lebih efektif.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dasar negeri 5 sintang yang sudah dihimpun oleh peneliti maka kepala sekolah dalam menempatkan dirinya sebagai kepala sekolah sudah melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan fungsi kepala sekolah sebagai motovator misalnya pada rapat kerja kepala sekolah beserta dewan guru maka kepala sekolah selalu memberikan arahan dan dorongan yang sifatkan memberikan semangat kepada semua

warga sekolah, selain itu kepala sekolah juga memberikan tugas dan kepercayaan kepada guru untuk menjalankan tugasnya tidak pernah memaksa sehingga guru merasa termotivasi dalam mengerjakan tugasnya. Data diuraikan secara mendalam pada lapiran yaitu tentang wawancara dengan kepala sekolah dan dewan guru di sekolah dasar negeri 5 sintang.

Secara umum, tujuan dari Sekolah Dasar Negeri 5 Sintang adalah ingin menyiapkan siswa-siswi yang berkualitas, berakhlak mulia dan mampu bersaing di tingkat pendidikan yang lebih tinggi serta terampil dalam mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai lembaga yang mampu menciptakan keunggulan, maka Sekolah Dasar Negeri 5 Sintang menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) kurikulum yang distandarkan oleh BNSP pada tahun 2006, dan kurikulum 2013 (K13). Adapun pada kurikulum KTSP yang ditetapkan di Sekolah Dasar Negeri 5 Sintang maka pengelompokan bidang studi ada tiga bagian diantaranya adalah mata pelajaran umum, mata pelajaran agama dan mata pelajaran lokal. Penambahan bidang studi muatan lokal ini dimaksudkan agar kurikulum yang digunakan mampu menghasilkan *out-put* yang memiliki ketangguhan secara utuh dan menyeluruh. Pernyataan tersebut ditegaskan oleh guru yang diwawancarai oleh peneliti di Sekolah Dasar Negeri 5 Sintang.

Memperhatikan uraian diatas, dapat dijelaskan bahwa kurikulum intinya sama, yaitu menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan kurikulum 2013 (K13) harapannya adalah siswa siap bersaing dengan lulusan yang lain, sehingga arah kedepannya lebih baik, oleh karena itu harus dibekali dengan kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan. Selain dari pada hal-hal yang disebutkan diatas,

dalam upaya meningkatkan mutu sekolah di SD Negeri 5 Sintang telah memiliki sumber daya manusia yang cukup baik. Salah satu faktor-faktor yang mendukung peningkatan mutu sekolah adalah kesiapan sumber daya manusia itu sendiri. Walaupun sudah ada sumber sarana dan prasarana yang bagus, tanpa didukung dengan kemampuan personalia yang bagus maka lembaga tersebut tersebut tidak memiliki mutu yang tinggi. Sumber daya manusia tersebut diantaranya adalah guru yang berprofesi sebagai tenaga pendidik, sedangkan mengajar merupakan meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan ketrampilan di SD Negeri 5 Sintang. Selanjutnya pada kesempatan yang lain, bahwa kepala sekolah juga memberikan informasi kepada peneliti terkait dan partisipasi kerjasamanya para dewan guru maka diungkapkan dalam wawancara sebagai berikut ..... saya bersyukur sekali bahwa semua guru, staf, komite sekolah dan wali murid sudah mendukung sekali pada program-program yang saya canangkan. Hal itu bisa dilihat dari hampir semua guru sudah : (1) semua warga sekolah khususnya guru dan staf sudah membuat perangkat atau rancangan pengembangan bahan ajar. (2) Semua warga sekoalah mentaati tata tertib dan disiplin sekolah dengan senang hati tidak adara rasa keterpaksaan. (3) Semua warga sekolah siap bekerja sama untuk membimbing kegiatan ekstrakurikuler (4) rasa kekeluargaan antar warga sekolah khususnya khususnya kepala sekolah, guru, staf, siawa-siswi, dan wali murid.

Sekolah akan unggul dan memiliki mutu terhadap penilaian masyarakat apabila semua gurunya bekerja sama secara profesional sesuai dengan bidang dan keahliannya. Berdasarkan paparan tersebut menunjukkan bahwa beberapa faktor yang dianggap sebagai pendukung dalam upaya meningkatkan mutu madrasah, antara lain dibidang

ketenagaan yang meliputi : (1) kepala sekolah memiliki kualifikasi sarjana pendidikan (2) Kepala sekolah kreatif dan inovatif (3) semua tenaga pendidik sesuai dengan jurusannya (4) sebagian besar tenaga pendidik mempunyai dedikasi yang tinggi.

## **Pembahasan**

Dalam bab pembahasan temuan penelitian ini ada empat tema yang akan dibahas secara berturut-turut sebagaimana tercantum dalam fokus penelitian, yaitu: (1) Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 5 Sintang (2) Bagaimana peran kepala sekolah sebagai *leader* terhadap peningkatan mutu di SD Negeri 5 Sintang (3) Bagaimana peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan mutu di Sekolah Dasar Negeri 5 Sintang (4) Hambatan apa saja yang ditemukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu di SD Negeri 5 Sintang.

### **A. Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Meningkatkan Mutu di Sekolah Dasar Negeri 5 Sintang**

Berdasarkan uraian temuan-temuan hasil penelitian dalam bab sebelumnya, didapatkan beberapa tema yang berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu sekolah, sehingga dapat dirumuskan dalam bentuk *proposisi*. Adapun *proposisi* tersebut diantaranya adalah : *Proposisi utama* : jika kepala sekolah bersama guru dan staf yang lainnya sudah menjalankan tugasnya dengan benar sesuai dengan tujuan sekolah maka perkembangan sekolah menuju mutu akan tercapai.

Adapun tugas dan tanggung jawab dari peran kepala sekolah merupakan modal utama untuk meningkatkan mutu dan kualitas sekolah. Tugas utama yang

dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu adalah mengembangkan visi dan misi sekolah secara bersama-sama dengan berbagai komponen warga sekolah di SD Negeri 5 Sintang. Selaras dengan uraian tersebut menurut Muhaimin (2009 : 176) menyatakan bahwa untuk memformulasikan visi, misi dan tujuan sekolah perlu dilakukan sosialisasi untuk seluruh warga sekolah. Sosialisasi dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh sekolah. Dampak dari sosialisasi ini diharapkan supaya warga sekolah dapat memahami secara mendalam dan menyeluruh, visi dan misi tersebut dibuat poster sehingga menarik dan mudah dibaca oleh masyarakat.

Dengan demikian dalam masa awal implementasi dari visi dan misi sekolah, diperlukannya komitmen yang tinggi oleh semua warga sekolah dalam menjaga konsistensi pelaksanaan rencana tersebut. Selain itu juga diperlukan juga wewenang yang cukup oleh para manajer untuk mendorong implementasi rancangan yang sesungguhnya. *Proposisi ke dua* : jika kepala sekolah sebagai manajer sudah melakukan perencanaan program pengembangan bahan ajar atau perangkat pembelajaran dan semua warga sekolah khususnya guru telah membuatnya maka akan meningkat mutu sekolah. Terkait dengan rancangan pembuatan perangkat pembelajaran kepala sekolah sebagai manajer dalam organisasi tersebut maka langkah-langkah awala yang harus ditetapkan adalah memberikan arahan dan bimbingan kepada semua warga sekolah untuk wajib membuat program tersebut. Selain hal tersebut sekolah juga memfarsilitasi media yang akan digunakan diantaranya adalah silabus, kalender, infokus, dan memastikan wifi dalam keadaan tersambung. Untuk merealisasikan perencanaan program kerja, menurut Husaini Usman, (2004: 13) Mengemukakan bahwa perencanaan

merupakan langkah awal setiap manajemen, untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan perencanaan adalah untuk mengetahui standar pengawasan, waktu kegiatan, mereka yang terlibat, sistematika kegiatan, gambaran yang menyeluruh dan mengarah pada pencapaian tujuan.

Dari uraian tersebut sejalan dengan sependapat Muhaimin (2009 : 185) bahwa dalam mengembangkan rancangan program kerja sekolah merupakan penjabaran secara terperinci dan uraian tentang langkah-langkah untuk menjabarkan program tersebut.

Dari semua pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagai warga sekolah yang baik khususnya kepala sekolah, para dewan guru, staf dan komite sekolah, secara terbuka dan senang hati dalam menjalankan tugasnya menerima berbagai arahan dan bimbingan dari manajer yang baik maka tujuan yang akan dicapai sekolah akan berhasil yaitu mutu sekolah.

## **B. Peran Kepala Sekolah Sebagai *Leader* dalam Meningkatkan Mutu di Sekolah Dasar Negeri 5 Sintang**

Berdasarkan uraian temuan-temuan hasil penelitian dalam bab sebelumnya, didapatkan beberapa tema yang berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai *Leader* dalam meningkatkan mutu sekolah, sehingga dapat dirumuskan dalam bentuk *proposisi*. Adapun *proposisi* tersebut diantaranya adalah : *Proposisi pertama* : jika kepala sekolah sudah melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin *leader* di lingkungan SD Negeri 5 Sintang yaitu memberikan arahan dan dorongan yang sifatnya membangun sekolah dan semua warga sekolah menerima dan melaksanakan dengan benar, tentunya hasil kerjanya akan meningkat sesuai dengan tujuan bersama yaitu membangun sekolah yang bermutu.

Hasil kinerja semua warga sekolah di SD Negeri 5 Sintang, akan mendapatkan hasil yang baik jika semua membuat perangkat pembelajaran, terbukti dari hasil wawancara bahwa semua dewan guru sudah membuat program kerja yaitu membuat perangkat pembelajaran sehingga dampak dari pembuatan perangkat pembelajaran tersebut akan menghasilkan siswa-siswi yang berhasil misalnya pada kegiatan lomba olimpiade sains SD Negeri 5 Sintang meraih juara dua tingkat Kabupaten. Sebagai kepala sekolah yang selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada semua warga sekolah khususnya di SD Negeri 5 Sintang untuk melaksanakan kinerjanya sebagai guru. Sependapat dengan Rusman (2011 : 319) mengemukakan bahwa untuk meningkatkan kinerja guru ada sepuluh kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh seorang guru diantaranya adalah (1) menguasai bahan /materi pelajaran, (2) menelola program pembelajaran, (3) mengelola kelas, (4) menggunakan media dan sumber belajar, (5) menguasai landasan pendidikan, (6) mengelola interaksi pembelajaran, (7) menilai prestasi belajar siswa, (8) mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan penyuluhan, (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan (10) memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pembelajaran.

Perangkat pembelajaran di SD Negeri 5 Sintang, merupakan kegiatan yang wajib dimiliki semua guru, melalui perangkat pembelajaran akan menghasilkan *out put* yang baik diantaranya adalah siswa berprestasi untuk mencapai kompetensinya. Dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman mutu sekolah. Kepala sekolah mempunyai peranan menyatukan berbagai komponen diantaranya adalah guru, siswa, dan masyarakat yang ikut berperan aktif dalam melakukan penilaian tentang

sekolah, dapat dilakukan dengan cara melakukan perencanaan yang berorientasi pada perubahan mutu sekolah

### **C. Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Mutu di Sekolah Dasar Negeri 5 Sintang.**

Berdasarkan uraian temuan-temuan hasil penelitian dalam bab sebelumnya, didapatkan beberapa tema yang berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan mutu sekolah, sehingga dapat dirumuskan dalam bentuk *proposisi*. Adapun *proposisi* tersebut diantaranya adalah : *Proposisi Pertama* : jika kepala sekolah sudah melakukan tugasnya sebagai motivator atau memotivasi semua warga sekolah di SD Negeri 5 Sintang khususnya para guru, Staf dan peserta didik dengan baik dan benar sesuai dengan tujuan bersama yaitu menuju sekolah yang bermutu, maka lembaga akan mengalami peningkatan.

Kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai motivator harus memperhatikan hasil suatu pekerjaan yang dilaksanakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan. Pemahaman hasil merupakan suatu pengetahuan atau pengertian dari seseorang dalam memahami hasil kerja yang akan diperoleh setelah pekerjaan tersebut selesai. Apabila hasil yang akan diperoleh sudah dapat diprediksi dalam melakukan pekerjaannya sehingga diberikan penghargaan terhadap suatu hasil pekerjaan akan memberikan motivasi bagi pendidik dan tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas dan fungsi selanjutnya. Beberapa strategi dan cara yang dilakukan kepala SD Negeri 5 Sintang, yaitu dengan cara memberikan penghargaan (*rewards*) bagi guru maupun staf yang sudah mengimplementasikan program pembuatan rencangan pembelajaran.

Merupakan sebagai modal pengembangan dalam memaksimalkan visi dan misi akademik, dalam rangka meningkatkan mutu sekolah.

Untuk membangun sekolah yang efektif, mampu mewujudkan pembelajaran yang efektif, perlu melibatkan peran serta masyarakat, dengan alasan (1) dalam masyarakat memungkinkan adanya informasi yang bermanfaat dan patut diajarkan oleh madrasah, (2) agar saling pengertian terhadap munculnya problem sosial dalam masyarakat, (3) agar ada dukungan masyarakat dalam melaksanakan berbagai program sekolah. Gambaran proses pencapaian penumbuhan potensi sebagai upaya pengembangan sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah di SD Negeri 5 Sintang, dapat dilihat dari perolehan berbagai prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik. Menerima pendapat Wahjosumidjo (2011 : 49), bahwa tidak akan mungkin memperoleh prestasi yang baik kalau tidak melalui proses yang baik, proses yang baik hanya akan bisa dilaksanakan melalui pengorganisasian yang baik dilaksanakan dengan kepemimpinan yang baik serta melalui komitmen yang baik pula. Melalui pengembangan program perangkat pembelajaran tersebut diharapkan akan meningkat mutu sekolah. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Edwar.S (2012 : 84) bahwa pemasaran merupakan suatu proses sosial dimana seseorang atau kelompok mendapatkan apa yang hendak mereka butuhkan melalui penciptaan, penawaran, pertukaran barang atau jasa yang bernilai antara satu sama lain.

### **D. Faktor-Faktor Pendukung dan Kendala Yang Dihadapi Kelapa Sekolah di SD Negeri 5 Sintang Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah.**

Berdasarkan uraian temuan-temuan hasil penelitian dalam bab sebelumnya, didapatkan beberapa tema yang berkaitan dengan faktor-faktor pendukung dan kendala yang dihadapi kelapa sekolah di SD Negeri 5 Sintang dalam meningkatkan mutu sekolah. Dan dapat dirumuskan dalam bentuk *proposisi*. Adapun *proposisi* tersebut diantaranya adalah : *Proposisi Utama 1* : jika pengembangan program kerja sekolah yaitu di dukung oleh semua warga sekolah secara utuh dan optimal maka akan meningkatkan mutu sekolah. Kurikulum yang digunakan pada SD Negeri 5 Sintang adalah kurikulum yang sudah disempurnakan yaitu kurikulum KTSP dan kurikulum 2013, oleh karena itu perangkat pembelajarannya dibedakan menjadi dua bagian yang mengajar masih kurikulum KTSP maka perangkatnya menggunakan KTSP dan jika bagian guru yang mengajar sudah menggunakan kurikulum 2013 maka perangkatnya K13.

Satuan pendidikan pada dasarnya merupakan organisasi yang berfungsi memberikan pelayanan. sedangkan lahanya adalah komunitas siswa, dari hal tersebut tentunya memerlukan layanan yang baik, agar menghasilkan *out-put* yang baik pula. Tanpa layanan yang berkualitas madrasah akan ditinggalkan oleh masyarakat. *Out-put* sekolah adalah alumni sebagai produk yang berkualitas akan meninggalkan kesan yang baik dan efektif dalam mensosialisasikan lembaga. Dengan bekal berbagai pengetahuan yang telah diperolehnya dibuktikan dengan banyak prestasi yang diperolehnya secara akademik maupun non akademik yang telah diperolehnya.

Selain itu mutu sekolah menjadikan suatu keharusan yang tidak terbantahkan dan merupakan konsep yang manjur tantangan-tantangan yang semakin kompleks. Mutu menjadi suatu indikator yang sangat penting dalam suatu lembaga, semakin bermutu suatu sekolah maka akan semakin efektif

sekolah tersebut dan akhirnya semakin diminati oleh masyarakat. Mutu sekolah harus memperhatikan dan konfirmasi dengan kebutuhan pelanggan *quality is conformance to customer regruitment*, berdasarkan mutu secara holistik, mutu sekolah yang diharapkan tidak saja pada hasil juga pada input dan proses. Untuk mendukung mutu sekolah maka biaya pendidikan juga harus diprioritaskan dalam menentukan sebuah kebijakan. Menurut Nanang Fatah, (2009 : 25) mengemukakan bahwa biaya pendidikan merupakan dasar empiris untuk memberikan gambaran karakteristik keuangan sekolah. Dengan diprioritaskan anggaran pendidikan dengan harapan dapat meningkatkan mutu pendidikan.. Pengertian tersebut tidak menekan suatu konsumen dalam sistem pendidikan, tetapi menyangkut seluruh komponen penyelenggara pendidikan yaitu input, instrumental input, dan output. Dilihat dari satu aspek bahwa input siswa di SD Negeri 5 Sintang, ada yang memiliki predikat kelulusan yang tidak berkualitas, hal ini merupakan suatu kendala yang dimiliki sekolah tersebut dalam meningkatkan mutu sekolah. Seperti yang diuraikan diatas, untuk mendukung mutu dan efektifitas sekolah harus didukung seluruh komponen sekolah baik input yang berkualitas, proses dan outputnya. Kualitas siswa merupakan salah satu input dari sistem tersebut.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Pada bab ini peneliti memaparkan simpulan hasil penelitian dan saran-saran berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasannya. Kesimpulan dan saran dimaksudkan sebagai rekomendasi untuk meningkatkan mutu madrasah serta berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) terhadap pengembangan

dan peningkatan madrasah dalam rangka memacu peningkatan mutu madrasah, sehingga madrasah yang efektif dapat semakin banyak tumbuh dan berkembang dari waktu ke waktu. 1.) Dalam mengembangkan pemahaman mengenai mutu, peran kepala sekolah sebagai manajer yaitu membuat perencanaan, mengorganisasikan semua jenis kegiatan, melaksanakan rancangan yang akan dicapai. 2.) Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam lembaga harus dapat mengarahkan, membangun kebersamaan, mewujudkan visi dan misi sekolah untuk memajukan sekolah, memiliki tekad yang kuat untuk perubahan lembaga kearah yang lebih baik, yaitu terwujudnya sekolah bermutu. 3.) Kepala sekolah sebagai motivator merupakan seorang yang harus memiliki kemampuan untuk menggerakkan tenaga pendidik dan kependidikan kepada arah dan tujuan yang ingin diwujudkan oleh sekolah.

### Saran

Sesuai dengan temuan penelitian, permasalahan hasil dan kesimpulan yang dikemukakan diatas, peneliti memberikan saran-saran upaya meningkatkan mutu sekolah di SD Negeri 5 Sintang, sebagai berikut : 1.) Bagi Kepala Sekolah Dasar Negeri 5 Sintang perlu mengetahui pemahaman makna-makna dari mutu sekolah sehingga dapat menciptakan lembaga atau sekolah yang bermutu. 2.) Kepada para guru disarankan agar memahami dan menerapkan pembuatan program kerja yaitu perangkat pembelajaran yang telah dibuat dan disepakati secara bersama-sama sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah. 3.) Bagi peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian disarankan : (1) bagi para peneliti yang hendak melakukan penelitian yang serupa pada fokus yang berbeda maka dapat memberikan mutu lebih meningkat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Diding Nurdin, 2009. *Kepemimpinan Mutu Pendidikan*. Sarana Panca Karya Nusa. Bandung.
- Edward Sallis, 2012. *Total Quality Management In Education Manajemen Mutu Pendidikan*. IRCiSoD. Jogjakarta.
- Fuad Hasan, 2011. *Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung
- Hikmat, 2009. *Manajemen Pendidikan*. Pustaka Setia. Bandung.
- Husaini Usaman. 2004. *Diklat Manajemen*. Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana. UNY.
- Moh. Nazir, 2009. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Anggota IKAPI
- Mulyasa, 2013. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Muhaimin dkk, 2009. *Manajemen Pendidikan*. CV Kencana. Jakarta
- Nanang Fatah, 2009. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rusman, 2011. *Manajemen Kurikulum*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta. Bandung.
- Wahjosumidjo, 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta